

**EKONOMI KREATIF DAUN KELOR PADA KELOMPOK WANITA
TANI NGUDI REJEKI TIRENGGO BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial

Oleh :

Syah Jihan Albi
NIM. 13230058

Pembimbing :

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 010

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1487/Un.02/DD/PP.05.03/8/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **EKONOMI KREATIF DAUN KELOR
PADA KELOMPOK WANITA TANI
NGUDI REJEKI TIRENGGO BANTUL.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAH JIHAN ALBI
Nomor Induk Mahasiswa : 13230058
Telah diujikan pada : Senin, 20 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Penguji I

Dr. Hj. Srihasani, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji II

Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Siti Aminah, M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856

Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syah Jihan Albi

NIM : 13230058

Judul Skripsi : **EKONOMI KREATIF DAUN KELOR PADA KELOMPOK WANITA TANI NGUDI REJEKI TIRENGGO BANTUL**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Mengetahui,

Pembimbing,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 010

Ketua Program Studi

Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syah Jihan Albi
NIM : 13230058
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **EKONOMI KREATIF DAUN KELOR PADA KELOMPOK WANITA TANI NGUDI REJEKI TRIRENGGO BANTUL** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Syah Jihan Albi

NIM: 13230058

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini peneliti persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu yang telah menjadi tokoh inspiratif bagi saya, yang senantiasa mendidik dan mendoakan kesuksesan anaknya, dan tanpa lelah mengasuh selama ini. Tulisan ini juga saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa memberikan pengalaman hidup di sekeliling saya.

Almamaterku Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

‘HIDUP ITU USAHA PELAKSANAAN KATA-KATA’

W.S. Rendra



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَقَّ حَمْدِهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam beserta para stafnya.
4. M. Fajrul Munawir selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi.
5. Siti Aminah S.Sos.i .M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok ibu yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi dengan kesabaran.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan.

7. Para pengurus Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki serta semua yang telah membantu memberikan informasi tentang fokus penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Muh. Munir dan Ibu Marfuah terima kasih telah membantu penulis baik secara moril dan materi atas do'a dan restu kalian semua sehingga dapat mengantarkan penulis mencapai gelar sarjana.
9. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2013 terima kasih atas kebersamaan kalian dalam berbagi ilmu.
10. Kepada teman-teman Pengurus HMPS PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Kepada seluruh teman-teman yang telah menghibur diwaktu kebingungan dalam menulis skripsi ini, khususnya The Sparatist Oleng Squad.
12. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materi maupun moril yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 4 Agustus 2018

Penulis

Syah Jihan Albi

NIM.13230058

Abstrak

Penelitian ini berjudul “*Ekonomi Kreatif Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Trirenggo Bantul*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses daun kelor dijadikan sebagai ekonomi kreatif oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki, serta hasil dari ekonomi kreatif daun kelor tersebut di masyarakat Desa Trirenggo, khususnya bagi anggota KWT Ngudi Rejeki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengkaji tentang bagaimana proses dan hasil dari ekonomi kreatif daun kelor yang dilakukan oleh KWT Ngudi Rejeki sehingga dapat memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan Desa Trirenggo Kabupaten Bantul yang tergabung sebagai anggota kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan kriteria tertentu dan teknik bola salju dengan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian proses analisis data tersebut melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekonomi kreatif daun kelor melalui 4 tahapan yang meliputi, *pertama* proses sosialisasi pengetahuan melalui organisasi KWT Ngudi Rejeki, dimana masyarakat belajar melalui kelompok tentang bagaimana mengolah hasil tani sehingga memiliki nilai ekonomis melalui interaksi dengan kelompok lain maupun produsen olahan pangan lainnya. *Kedua*, proses percobaan, dimana anggota melakukan percobaan-percobaan melalui analogi-analogi produk yang sudah pernah ada dengan bahan utama daun kelor yang dilakukan bersama dalam kelompok. *Ketiga*, melalui tahapan kombinasi, yakni mengkombinasikan daun kelor dalam produk olahan yang pernah ada, misalnya membuat pepes kelor dan cendol daun kelor. *Keempat*, melakukan internalisasi pengetahuan, dimana pengetahuan tentang bagaimana mengolah daun kelor sehingga memiliki nilai ekonomis ini diajarkan kepada masyarakat, khususnya anggota melalui pelatihan yang dilakukan kelompok. Dalam tahapan terakhir ini juga dilakukan *sharing* dan diskusi tentang bagaimana strategi kelompok untuk memasarkan produk tersebut. Selanjutnya, hasil dari ekonomi kreatif daun kelor ini ialah mampu menambah pendapatan bagi keluarga anggota kelompok, serta menambah wawasan tentang pemanfaatan pekarangan setempat sehingga mampu dimaksimalkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Terakhir, ekonomi kreatif daun kelor oleh KWT Ngudi Rejeki juga turut membantu membangun identitas daerah sebagai dengan olahan daun kelor yang berkualitas melalui media massa yang pernah meliputnya.

Kata kunci : Ekonomi kreatif, daun kelor, KWT, pendapatan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Tinjauan Pustaka	14
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB II : GAMBARAN UMUM KELOMPOK WANITA TANI NGUDI

REJEKI TRIRENGGO BANTUL

- A. Gambaran Umum Desa Trirenggo Bantul 36
- B. Profil Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki..... 41

BAB III : PROSES DAN HASIL EKONOMI KREATIF DAUN KELOR

KELOMPOK WANITA TANI NGUDI REJEKI

- A. Proses Ekonomi Kreatif Daun Kelor KWT Ngudi Rejeki 52
 - 1. Sosialisasi Pengetahuan Melalui Organisasi 55
 - 2. Identifikasi Potensi Ekonomi Kreatif Daun kelor 64
 - 3. Tahapan Ekonomi Kreatif Daun Kelor 71
- B. Hasil Ekonomi Kreatif Daun Kelor KWT Ngudi Rejeki 81
- C. Hasil Pembahasan 86

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 90
- B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Rata-Rata Pertumbuhan Per Tahun 2011-2015 dan Andil dalam Pertumbuhan 2015.
- Tabel 2 : Data dan Sumber Data Penelitian.
- Tabel 3 : Data Jumlah Penduduk desa Trirenggo.
- Tabel 4 : Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Trirenggo.
- Tabel 5 : Mata Pencarian Masyarakat Desa Trirenggo.
- Tabel 6 : Pengurus KWT Ngudi Rejeki
- Tabel 7 : Ketersediaan Bahan Baku Olahan Pangan Lokal
- Tabel 8 : Produk KWT Ngudi Rejeki
- Tabel 9 : Data Pameran KWT Ngudi Rejeki

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Tanaman Kelor Sebagai Pagar Rumah Masyarakat.
- Gambar 2 : Produk Olahan KWT Ngudi Rejeki.
- Gambar 3 : Produk Olahan Kelor KWT Ngudi Rejeki
- Gambar 4 : Pameran KWT Ngudi Rejeki di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul
- Gambar 5 : Bagan Proses Ekonomi Kreatif Daun Kelor KWT Ngudi Rejeki

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul **Ekonomi Kreatif Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Trirenggo Bantul**. Guna mempertegas dan menjelaskan maksud dari judul penelitian ini, maka perlu diuraikan dan didefinisikan beberapa kosa kata dan istilah dalam penelitian tersebut, agar pembaca dapat mengetahui gambaran umum yang akan dibahas dalam penelitian ini. Uraian penjelasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Ekonomi Kreatif Daun Kelor

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, ekonomi memiliki pengertian sebagai ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang serta kekayaan. Dalam suatu negara, ekonomi dimaknai sebagai tata kehidupan perekonomian.¹ Hal ini tentunya menyangkut upaya warga negara dalam kegiatan produksi hingga konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup.

Pada perkembangannya, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang bertumpu pada ide dan gagasan. Pandangan tersebut muncul setelah John Howkins menulis buku berjudul

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 230.

“*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*”. Ekonomi kreatif berkembang dalam beberapa sektor usaha antara lain media, *fashion*, properti, kerajinan, dan kuliner yang semua bertumpu pada gagasan atau ide yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku kegiatan tersebut.²

Kelor merupakan tanaman dengan nama latin *Moringa Oleifera* yang biasa ditanam sebagai pagar dan penyangga tumbuhan rambat (sirih, lada, dll) di ladang. Selain sebagai tanaman yang difungsikan sebagai pagar atau penyangga tumbuhan, daun tanaman kelor dapat dikonsumsi sebagai sayur untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Tanaman kelor memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai obat yang dapat mengobati berbagai macam penyakit. Tanaman Kelor memiliki kandungan nutrisi antara lain kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat, mineral, kalsium, fosfor, potasium, copper, zat besi, asam oksalat, sulfur, vitamin A, B, B1, B2, B3, C, dan E. Kandungan yang terdapat pada daun kelor lebih banyak dibandingkan dengan bahan makanan lain dalam ukuran yang sama.³

Dari beberapa penjelasan tersebut, ekonomi kreatif daun kelor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ekonomi yang bertumpu pada gagasan atau ide dari sumber daya manusia dalam

² Faisal, “*Pilar-Pilar Ekonomi Kreatif*”, Jurnal binus, (April 2012), hlm. 2.

³ <http://kelorina.com/solusi-malnutrisi/kandungan-nutrisi-kelor/>, diakses pada tanggal 18 Januari 2018.

memanfaatkan daun kelor untuk menjadi produk yang menghasilkan profit perekonomian.

2. **Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki**

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah bagi perempuan atau istri petani dalam upaya meningkatkan tambahan pendapatan perekonomian melalui usaha sektor pertanian sehingga mampu mencapai kesejahteraan keluarga.⁴ KWT Ngudi Rejeki merupakan wadah bagi perempuan atau istri petani di Desa Tlirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang berupaya mendapatkan tambahan pendapatan keluarga dengan mengolah hasil pertanian maupun sumber daya alam di sekitarnya yang memiliki nilai ekonomis.

Dengan demikian, maksud dari judul **Ekonomi Kreatif Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Tlirenggo Bantul** ialah penelitian yang mendeskripsikan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada kreativitas dan ide dalam pemanfaatan daun kelor oleh sekelompok perempuan atau istri petani Desa Tlirenggo Bantul dalam KWT Ngudi Rejeki Tlirenggo Bantul.

⁴ Munifatuz Zahro, *Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki populasi penduduk yang besar. Persoalan perekonomian menjadi sangat kompleks bagi negara yang memiliki penduduk yang sangat banyak. Terlebih, Indonesia masih dikategorikan sebagai negara berkembang yang terus-menerus berupaya meningkatkan kondisi perekonomian nasional. Sebagaimana data statistik Badan Pusat Statistik Pusat (BPS) menyebutkan bahwa pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi mencapai angka 5,02%, pertumbuhan itu lebih tinggi dari tahun 2015 yang mencapai angka 4,88%.⁵ Meskipun terjadi peningkatan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution menuturkan bahwa hal tersebut masih dibawah ekspektasi yang diharapkan.⁶

Kondisi perekonomian nasional tersebut tentunya memiliki dampak pada perekonomian daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta (D. I. Yogyakarta) tercatat mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat, tercatat menurut Data Statistik BPS D. I. Yogyakarta bahwa sejak tahun 2011 hingga 2015, peningkatan perekonomian berkisar pada angka 0,2%.⁷ Berikut tabel pertumbuhan perekonomian D. I. Yogyakarta tahun 2011 hingga 2015.

⁵ Dokumen Badan Pusat Statistik, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2016*, <http://bps.go.id>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2018.

⁶ Tirto, <http://tirto.id/menko-perekonomian-sebut-pertumbuhan-ekonomi-di-bawah-target-cisG>, diakses pada tanggal 22 januari 2018.

⁷ Dokumen Badan Pusat Statistik, *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015*, <http://yogyakarta.bps.go.id>, diakses pada tanggal 22 januari 2018.

Tabel 1
Rata-Rata Pertumbuhan Per Tahun 2011-2015 dan Andil dalam
Pertumbuhan 2015 (persen)

Kabupaten/Kota/ Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata 2011- 2015	Andil Pertumbuhan 2015
1. Kulonprogo	4,23	4,37	4,87	4,55	4,64	4,61	0,34
2. Bantul	5,07	5,33	5,46	5,15	5,00	5,23	0,93
3. Gunung kidul	4,57	4,84	4,97	4,54	4,81	4,79	0,62
4. Sleman	5,42	5,79	5,89	5,41	5,31	5,60	1,72
5. Yogyakarta	5,84	5,40	5,47	5,30	5,16	5,33	1,33
Jumlah	5,21	5,37	5,47	5,16	4,94	5,24	4,94

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di DI Y 2011–2015.

Sumber: BPS D.I.Yogyakarta

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi D. I. Yogyakarta berkorelasi dengan kondisi pertumbuhan perekonomian nasional. Pada tabel tersebut Provinsi D. I. Yogyakarta yang terbagi menjadi 5 kabupaten memiliki persentase pertumbuhan yang berbeda-beda. Persentase tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Sleman dengan rata-rata 5,60%, disusul Kota Yogyakarta dengan 5,33%, Bantul 5,23%, Gunungkidul 4,79%, dan Kulonprogo 4,61%. Tidak heran bila 2 kabupaten, yakni Gunungkidul dan Kulonprogo di D. I. Yogyakarta menduduki persentase rendah dan terpaut jauh dari 3 kabupaten lainnya. Hal ini merujuk pada observasi peneliti, bahwa

Sleman merupakan kabupaten yang memiliki kepadatan dan wilayah yang luas dan banyak terdapat kampus yang tentunya banyak terjadi kegiatan perekonomian dengan pelaku yang banyak, serta perputaran uang yang cepat. Mengenai perkembangan di Bantul, tentunya dikarenakan kondisi pertanian Bantul yang cukup baik serta memiliki kepadatan yang hampir sama dengan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Dewasa ini, arah perekonomian menuju pada era dimana tidak hanya Sumber Daya Alam (SDA) saja yang dieksploitasi, melainkan dengan perkembangan arus globalisasi yang kuat dengan berbagai macam informasi yang mudah mengubah pandangan perekonomian. Informasi maupun pengetahuan lebih mengarahkan pada pola perekonomian yang diharapkan bersifat berkelanjutan yang mengedepankan ide dan gagasan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam perkembangannya, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang bertumpu pada ide maupun gagasan. Pandangan tersebut muncul setelah John Howkins menulis buku berjudul "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Sejak saat itu, ekonomi kreatif berkembang dalam beberapa sektor usaha antara lain media, *fashion*, properti, kerajinan, dan kuliner yang semua bertumpu pada gagasan atau ide yang dimiliki oleh SDM sebagai pelaku kegiatan tersebut.⁸

Sebagai wujud keseriusan tersebut, pada 20 Januari 2015 melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan

⁸ Faisal, *Pilar-Pilar Ekonomi Kreatif*, hlm. 3.

Ekonomi Kreatif, Presiden Joko Widodo membentuk lembaga baru non kementerian yakni Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Bekraf diharapkan mampu menjadi badan yang dapat membantu presiden dalam perumusan, penetapan, koordinasi, dan sinkronisasi kebijakan dalam bidang ekonomi kreatif diharapkan mampu menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia.⁹

Merujuk pada Buku Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif yang diterbitkan Bekraf pada Tahun 2017, bahwa pada tahun 2015 Pendapatan Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif yang tercipta adalah sebesar 852 triliun rupiah, dan diklaim mampu memberikan kontribusi sebesar 7,38 persen dari pendapatan nasional. Pada buku tersebut, disebutkan bahwa terdapat 16 subsektor ekonomi kreatif menurut Bekraf, antara lain: desain komunikasi visual, *fashion*, kriya, televisi dan radio, penerbitan, arsitektur, aplikasi dan *game developer*, periklanan, musik, fotografi, seni pertunjukan, desain produk, seni rupa, desain interior, film, dan kuliner. Menurut hasil survei penelitian BPS dan Bekraf tersebut, ekonomi Indonesia nonmigas didominasi oleh 3 subsektor, yakni kuliner, *fashion* dan kriya. kuliner menempati posisi pertama dengan sumbangan PDB sebesar 41,69%.¹⁰

Dukungan pemerintah, diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat sehingga berjalan lebih baik. Terlepas dari peran serta kewajiban

⁹ <http://bekraf.go.id>, diakses pada tanggal 20 januari 2018.

¹⁰ Dokumen Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Badan Pusat Statistik (BPS), *Buku Data Statistik dan Survei Ekonomi Kreatif*, <http://bekraf.go.id>, diakses pada tanggal 20 januari 2018.

pemerintah, masyarakat maupun kelompok-kelompok masyarakat merupakan tulang punggung penggerak perekonomian suatu negara yang sesungguhnya. Kekuatan masyarakat menjadi syarat mutlak yang dibutuhkan dalam upaya kesejahteraan. Dengan semakin banyak kelompok usaha maupun individu yang menjadi penggerak ekonomi kreatif, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara, terlebih negara berkembang seperti Indonesia tentunya dapat meningkat dan menjadi negara maju yang memiliki masyarakat sejahtera. Pemerintah percaya bahwa industri kreatif atau ekonomi kreatif dapat meningkatkan perekonomian serta mengembangkan industri masa depan yang dapat meningkatkan kualitas hidup rakyat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.¹¹

Ekonomi kreatif sebagaimana telah disebutkan di atas, memungkinkan suatu perekonomian negara dapat ditopang dengan mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungannya, tentunya dimaksimalkan melalui gagasan serta ide kreatif yang dimiliki dan dikembangkan oleh masyarakat sebagai pelaku dan penggerak perekonomian. Optimalisasi ide ini merupakan hasil dari globalisasi yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk belajar dari pertukaran informasi dari berbagai sumber. Memperhatikan potensi yang dimiliki, termasuk sumber daya alam yang tersedia di dalamnya.

Dalam penelitian ini, keanekaragaman hayati yang ada serta kekuatan lembaga lokal menjadi potensi yang dapat dikembangkan dengan kreativitas

¹¹ Rachma Fitriati, *Menguk Daya Saing UMKM Industri Kreatif*, (Jakarta: Buku Obor, 2015), hlm. 2.

masyarakat. Keanekaragaman hayati ini dibuktikan dengan data statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2015, mengacu kepada hasil pencitraan satelit Landsat 8 OLI (*Operational Land Imager*) tahun 2013, Indonesia memiliki luas wilayah kurang lebih 187.918,3 Juta ha yang meliputi 51,53% areal hutan dan 48,7% areal tidak berhutan.¹² Berdasarkan data tersebut membuktikan banyak tumbuh berbagai jenis tanaman di Indonesia. Hal ini tentunya didukung dengan iklim tropis dan banyaknya gunung vulkanik yang ada di Indonesia sehingga memiliki tanah yang subur. Salah satu tanaman yang banyak dijumpai di Indonesia ialah Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*), tanaman ini juga terdapat di Kabupaten Bantul, D. I. Yogyakarta. Tanaman Kelor biasa ditanam sebagai pagar dan penyangga tumbuhan rambat (sirih, lada, dll) di ladang. Oleh masyarakat, kelor dimanfaatkan sebagai pagar, tanaman penyangga, pakan ternak, sayur untuk konsumsi rumah tangga, dan dipercaya sebagai bahan untuk mengusir mahluk halus.

Dewasa ini banyak penelitian yang telah membuktikan tentang banyaknya manfaat dari tanaman kelor. Ditemukan fakta bahwa sejak zaman dahulu, manusia telah menggunakan tanaman kelor sebagai makanan dan obat untuk berbagai jenis penyakit. Sebagaimana dikemukakan Krisnadi yang dikutip oleh Ainur Rhida Rohiem bahwa kelor dipercaya memiliki manfaat

¹² Dokumen Data Statistik KLHK Tahun 2015

untuk menyembuhkan kurang lebih 300 jenis penyakit.¹³ Meskipun khasiat kelor sangat kaya, konsumsi kelor di Indonesia masih sebatas konsumsi rumah tangga saja. Pemanfaatan kelor masih sangat minim, hal ini ditunjukkan dengan sangat sedikitnya usaha pemanfaatan kelor sebagai produk usaha bernilai ekonomi tinggi oleh masyarakat.

Pada penelitian Ainur, di Indonesia hanya terdapat 2 agro-industri kelor saja, yakni CV. Morindo dan CV. Pusaka Madura.¹⁴ Meski dengan fakta demikian, minimnya pemanfaatan kelor di Indonesia menjadi hal yang menarik untuk diulas. Terlebih di level masyarakat bawah dalam mengeksplorasi nilai ekonomis dari tanaman kelor. Adanya fakta tersebut, optimalisasi komunitas, kelompok, maupun individu yang ada di masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengambil bagian dan peluang pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan tanaman kelor.

Program KWT merupakan program yang telah dicanangkan oleh Badan Ketahanan Pangan Nasional. Adanya KWT, diharapkan perempuan mampu terdorong untuk tidak hanya kembali berkiprah sebagai kelas kedua yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, melainkan juga dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga, terkhusus bagi istri para petani. KWT diharapkan menjadi sarana untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehat. Hal ini menjadi

¹³ Ainur Ridha Rohiem, *Strategi Pengembangan Dan Nilai Tambah Pada Agroindustri Tanaman Kelor PT.Pusaka Madura Di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep*, skripsi, (Universitas Jember : 2015).

¹⁴ *Ibid*, hlm 22.

program pemerintah untuk mencapai kedaulatan pangan masyarakat di Indonesia. Wanita Tani juga diharapkan mampu menjadi garda depan dalam upaya diversifikasi pangan di dalam rumah tangga guna meminimalisir pola konsumsi makanan yang hanya berfokus pada konsumsi nasi saja, melainkan juga ditopang dengan bahan pangan lain yang ada di lingkungannya seperti gandum, singkong, dan berbagai jenis bahan pangan pokok lainnya.¹⁵

KWT memiliki posisi yang cukup strategis dalam upaya kesejahteraan pangan masyarakat. Selain upaya ketahanan pangan, KWT memiliki peluang untuk membantu perekonomian keluarga dengan melakukan ekonomi kreatif dari pengolahan hasil pertanian di sekitarnya. Badan Ketahanan Pangan merupakan lembaga pemerintah yang memiliki kewajiban untuk melakukan pengkajian, pengembangan, dan koordinasi di bidang ketahanan pangan.¹⁶ Lembaga ini banyak melakukan kegiatan yang bekerjasama dengan KWT. Kerjasama ini dilakukan karena KWT memiliki posisi yang strategis di masyarakat, serta menjadi salah satu upaya pendayagunaan wanita dalam sektor pertanian yang hari ini makin kehilangan perannya.

KWT Ngudi Rejeki merupakan salah satu kelompok tani yang terdapat di D. I. Yogyakarta, tepatnya di Dusun Kweden, Kelurahan Trirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. KWT mempunyai prestasi yang cukup mengesankan. Pernah menjuarai Lomba Kreasi Makanan tingkat Provinsi D.

¹⁵ <http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/12/16/p11hcf380-wanita-tani-terus-gelorakan-diversifikasi-pangan>, diakses pada tanggal 16 januari 2018.

¹⁶ www.bkp.pertanian.go.id, diakses pada tanggal 28 September 2017.

I. Yogyakarta sebagai juara II. KWT ini kemudian banyak mengembangkan produk olahan makanan dan beberapa menjadi produk utama untuk dijual. Kini, KWT Ngudi Rejeki memiliki *outlet* untuk menjual produknya, terutama olahan dari kelor yang memiliki tempat usaha bernama Omah Kelor dengan produk *brand* Kelorida. Kelor menjadi produk unggulan dari KWT ini, antara lain diolah menjadi Soto Kelor, Mie Kelor, teh daun kelor, cokelat kelor, bobor kelor, serta kopi kelor.

Berdasarkan pada informasi dan dugaan tersebut, peneliti berupaya untuk lebih mengkaji tentang bagaimana ekonomi kreatif yang tumbuh dan sedang dilakukan oleh KWT Ngudi Rejeki Trirenggo Bantul. Penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “*Ekonomi kreatif Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Trirenggo Bantul*”. Alasan secara umum banyak KWT yang ada di masyarakat, namun hanya sebagian masyarakat yang produktif dan mampu menumbuhkan usaha yang dapat memberikan kontribusi dalam ekonomi kreatif. Sehingga perlunya upaya untuk mendorong KWT maupun kelompok lain sehingga dapat menjadi penggerak ekonomi kreatif.

Secara khusus, penelitian dilakukan karena berdasarkan observasi¹⁷ peneliti bahwa KWT Ngudi Rejeki merupakan kelompok yang produktif dibandingkan beberapa KWT yang ada di Bantul, antara lain KWT Kebonagung Kecamatan Imogiri, Wukirsari Kecamatan Imogiri, Dahromo

¹⁷ Observasi Peneliti terhadap Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Bantul pada 20 Januari 2018.

Kecamatan Pleret, Palbapang Kecamatan Bantul. Sehingga perlunya mengkaji KWT Ngudi Rejeki tentang bagaimana proses yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

Judul tersebut dipilih peneliti dengan tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana proses ekonomi kreatif yang ada di Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Tlirenggo Bantul. Serta mengkaji bagaimana proses serta hasil yang telah diperoleh dari ekonomi kreatif daun kelor oleh KWT Ngudi Rejeki Tlirenggo Bantul.

C. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses ekonomi kreatif KWT Ngudi Rejeki Tlirenggo Bantul ?
2. Bagaimana hasil ekonomi kreatif yang ada terhadap peningkatan perekonomian anggota KWT Ngudi Rejeki Tlirenggo Bantul ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses ekonomi kreatif daun kelor yang berkembang di masyarakat, terkhusus pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Tlirenggo, Bantul. Serta menelaah bagaimana hasil pada tingkat pertumbuhan tingkat perekonomian masyarakat

maupun anggota yang telah dicapai dari pelaksanaan ekonomi kreatif daun kelor yang dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur rujukan dalam pengembangan ekonomi kreatif diranah masyarakat bawah (*grass root*) atau kelompok wanita tani. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan evaluasi bagi pelaku ekonomi kreatif maupun pemerintah daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

F. Tinjauan Pustaka

Guna menunjukkan keaslian penelitian ini serta membuktikan bahwa topik dalam penelitian ini belum pernah dibahas sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian lain yang memiliki topik yang bersangkutan. Beberapa referensi tersebut berfungsi untuk menjelaskan posisi penelitian ini dalam fokus penelitian yang hampir memiliki kesamaan topik. Beberapa referensi atau penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhdi Syaiful Anhar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)*. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif

serta kinerja anggota kelompok wanita tani. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ialah membahas strategi dan kinerja anggota, berbeda dengan peneliti yang mengkaji tentang proses dan hasil dari ekonomi kreatif daun kelor kelompok wanita tani.¹⁸

Penelitian berjudul *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif* oleh Mega Widya Saraswati mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang proses pemberdayaan perempuan dan dampak sosial budaya pada Bank Sampah. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah membahas proses pemberdayaan dan dampak sosial budaya pada Bank Sampah, berbeda dengan peneliti yang membahas tentang proses dan hasil ekonomi kreatif daun kelor pada kelompok wanita tani.¹⁹

Penelitian berjudul *Penambahan Tepung Daun Kelor dalam Pembuatan Mie Sebagai Sumbergizi dengan Penambahan Ekstrak Umbi Wortel Sebagai Pengawet Alami* oleh Darsiti Rahayu mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kandungan protein mie dengan penambahan tepung daun kelor dan penambahan ekstrak wortel sebagai pengawet alami. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah fokus pembahasan tentang peningkatan kandungan protein mie

¹⁸ Zuhdi Syaiful Anhar, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)*, skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

¹⁹ Mega Widya Saraswati, *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Notoprajan, Ngampilan Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

dengan penambahan tepung daun kelor dan penambahan ekstrak wortel sebagai pengawet alam, berbeda dengan peneliti yang membahas tentang proses dan hasil ekonomi kreatif daun kelor pada kelompok wanita tani.²⁰

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang berjudul *Dampak Pelayanan dan Pendampingan PLUT-UMKM D. I. YOGYAKARTA Terhadap Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada Peserta Inkubator Bisnis UMKM)* oleh Dhika Tri Septianawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang dampak pelayanan dan pendampingan PLUT-UMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu – Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap ekonomi kreatif. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah membahas dampak pelayanan dan pendampingan PLUT-UMKM pada ekonomi kreatif, berbeda dengan peneliti yang membahas tentang proses dan hasil ekonomi kreatif daun kelor pada kelompok wanita tani.²¹

Selanjutnya, penelitian berjudul *Strategi Pengembangan dan Nilai Tambah pada Agroindustri Tanaman Kelor PT. Pusaka Madura di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep* oleh Ainur Ridha Rohiem Fakultas Pertanian Universitas Jember. Penelitian ini membahas tentang sistem pengelolaan usaha tani tanaman kelor, nilai tambah pengolahan tanaman kelor, serta strategi pengembangan agro-industri daun kelor di Kecamatan

²⁰ Darsiti Rahayu, *Penambahan Tepung Daun Kelor dalam Pembuatan Mie Sebagai Sumbergizi dengan Penambahan Ekstrak Umbi Wortel Sebagai Pengawet Alami*, publikasi ilmiah, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

²¹ Dhika Tri Septianawati, *Dampak Pelayanan dan Pendampingan PLUT-UMKM DIY Terhadap Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada Peserta Inkubator Bisnis UMKM)*, skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Bluto, Sumenep. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang sistem pengelolaan usaha tani tanaman kelor, nilai tambah pengolahan tanaman kelor, serta strategi pengembangan agro-industri daun kelor, berbeda dengan peneliti yang membahas tentang proses dan hasil ekonomi kreatif daun kelor pada kelompok wanita tani.²²

Dari beberapa penelitian di atas, sejauh yang diketahui peneliti bahwa penelitian dengan judul *Ekonomi Kreatif Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Trirenggo, Bantul* layak untuk diteliti karena belum ada penelitian yang membahas tentang topik penelitian ini. Penelitian ini mengkaji proses dan hasil ekonomi kreatif daun kelor Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Trirenggo, Bantul.

G. Kerangka Teori

1. Proses Pengembangan Ekonomi Kreatif Kelompok dalam Pemanfaatan Potensi Lokal.

Ekonomi kreatif menurut Mauled Moelyono merupakan hasil dari pergeseran paradigma perekonomian. Ekonomi yang awalnya bertumpu pada sumber daya yang ada, bergeser bertumpu pada kreativitas atau ide.²³ Disamping pengaruh pergeseran paradigma ekonomi, konsep ekonomi yang diharapkan mampu berkelanjutan dan

²² Ainur Ridha Rohiem, *Strategi Pengembangan Dan Nilai Tambah Pada Agroindustri Tanaman Kelor Pt.Pusaka Madura Di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep*, skripsi, (Universitas Jember : 2015).

²³ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi kreatif Antara Kebutuhan dan Tuntutan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 95.

ramah terhadap keberlanjutan sumber daya alam merupakan faktor yang mempengaruhi munculnya ekonomi kreatif. Hal ini sebagaimana menurut Zubaedi bahwa prinsip pembangunan ekonomi masyarakat dunia yang telah diupayakan sejak awal 1980-an yang merujuk pada dokumen Strategi Konservasi Bumi yang diterbitkan oleh IUCN (*International Union for the Conservation of Nature*).²⁴ Hal ini merupakan awal tumbuhnya konsep ekonomi kreatif dimana kreativitas dan pengetahuan merupakan tumpuan utama dalam perekonomian, bukan lagi pada pengerukan atau eksplotasi sumber daya, terutama sumber daya alam.

Toffler sebagaimana dijelaskan dalam Mauloed Moelyono menyimpulkan bahwa peradaban perekonomian masyarakat telah berada pada orbit ekonomi informasi, dimana kemajuan ekonomi hari ini lebih ditentukan oleh ilmu pengetahuan serta informasi yang ada di dunia. Selanjutnya, John Howkins yang dimuat dalam Moelyono mengamati alur peradaban perekonomian manusia dengan serius dan menyimpulkan bahwa tuntutan dalam orbit perekonomian ini ialah terletak pada inovasi dan kreasi dari ilmu pengetahuan dan informasi yang cepat.²⁵ Alur gelombang orbit pergeseran ekonomi dinyatakan sebagai berikut:

a. Gelombang Ekonomi Pertanian.

²⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, cet. 1., (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 180.

²⁵ Mauloed Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi*, hlm. 96.

- b. Gelombang Ekonomi Industri.
- c. Gelombang Ekonomi Informasi.
- d. Gelombang Ekonomi Kreatif.

Dewasa ini, arus informasi sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan bentuk dari globalisasi yang dialami oleh peradaban manusia. Globalisasi menjadikan masyarakat dapat mengekspresikan dirinya melalui media, sehingga masyarakat saling memperdagangkan gagasan serta idenya. Dengan perdagangan gagasan dan idenya ini, masyarakat berharap dapat memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi tumbuhnya ekonomi kreatif menurut Rohmat Aldy.²⁶

Dengan demikian, proses ekonomi kreatif dapat digunakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*) dengan memanfaatkan dampak positif globalisasi serta pengembangan pengetahuan melalui pendidikan atau pelatihan serta kreativitas sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Dalam penelitian ini, proses ekonomi kreatif dapat memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, antara lain:

- a. Sumber Daya Alam.

²⁶ Rohmat Aldy, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Ponorogo: nulisbuku.com, 2016), hlm. 22.

b. Sumber Daya Manusia.

c. Pengetahuan dan Kreativitas.

Hal mendasar dari ekonomi pada gelombang keempat atau ekonomi kreatif ini ialah pengetahuan. Romer dalam Mauled Mulyono menyatakan bahwa, modal manusia merujuk pada stok pengetahuan dan keterampilan berproduksi seseorang. Inti dari kemajuan ekonomi adalah pengetahuan.²⁷ Choo dalam Mauled Mulyono membagi pengetahuan ini dalam dua kelompok, yakni: pertama ialah *tacit knowledge* atau pengetahuan yang bersifat individual dan subjektif; kedua ialah *explicit knowledge* atau pengetahuan yang bersifat sebagai pengetahuan organisasional. Selanjutnya, menjelaskan transformasi pengetahuan sebagai inti dasar ekonomi kreatif ialah melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi, yakni proses memperoleh *tacit knowledge* dari pengalaman.
- b. Ekternalisasi, yakni proses mengubah *tacit knowledge* menjadi konsep *explicit* melalui penggunaan analogi-analogi dan model-model.
- c. Kombinasi, yakni proses penciptaan pengetahuan *explicit* dengan cara mengajukan pengetahuan *explicit* dari sumber daya yang lain secara bersamaan, sehingga terjadi proses kombinasi dan saling menukar pengetahuan.

²⁷ Mauled Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi*. hlm. 111.

- d. Internalisasi, yakni proses menanamkan *explicit knowledge* menjadi *tacit knowledge*.²⁸

Dalam tahap sosialisasi, pengetahuan diperoleh melalui interaksi individu dengan pengalaman usaha yang telah ada. Hal ini juga sama dengan upaya pengembang masyarakat dalam memfasilitasi masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan langkah melakukan studi banding pada kelompok lain. Hal ini merupakan proses dan tujuan pencapaian dengan pendekatan 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemungkinan: menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat dari eksploitasi khususnya pada kelompok yang lemah karena kurangnya kemampuan.
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya sehingga tidak semakin terjatuh dalam posisi yang lemah.

²⁸ *Ibid*, hlm. 114.

5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif sehingga tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan dalam masyarakat yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan berusaha.²⁹

Jaka Sriyana dalam Dani Danuar menyimpulkan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki kedudukan penting dalam kegiatan perekonomian lokal. UKM memiliki kemampuan dalam penyediaan lapangan kerja yang menggerakkan kegiatan ekonomi.³⁰ Hal tersebut tentunya secara jelas menunjukkan bahwa pengembangan UKM merupakan potensi yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekonomi kreatif.

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan upaya pembangunan nasional yang sedang dicanangkan oleh pemerintah di era ekonomi gelombang keempat ini, ekonomi kreatif. Menurut Mulyadi S., pembangunan nasional memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang *fundamental* serta menjadi keunggulan kompetitif untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dengan negara maju.³¹

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 67.

³⁰ Dani Danuar, Darwanto, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*, *Jurnal Of Economic* Vol. 2;4 (Juni 2013), hlm. 4.

³¹ Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 204.

Mulyadi mengungkapkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Namun bukan dalam makna sempit sebagai pendidikan di sekolah saja, melainkan juga memiliki arti lebih luas mencakup pendidikan dalam keluarga dan masyarakat, karena pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembudayaan sikap. Dengan pendidikan sebagai proses budaya ini akan tumbuh nilai-nilai instrumental seperti penguasaan iptek dan kemampuan komunikasi yang merupakan unsur kemajuan dan kemandirian bangsa.³²

Sejalan dengan upaya tersebut, tentunya model pemberdayaan dapat turut andil dalam kegiatan ekonomi kreatif. Hal ini merujuk pada pengertian pemberdayaan, Edi Suharto menyebutkan bahwa pemberdayaan berakar dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang untuk memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga memperoleh kebebasan atau kemandiriannya. Selanjutnya juga kemampuan untuk menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.³³

³² *Ibid*, hlm. 205.

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 58.

2. Hasil Ekonomi Kreatif

Hasil memiliki pengertian sebagai pendapatan, perolehan, buah dari usaha.³⁴ Kegiatan perekonomian tentunya diharapkan mampu memberikan hasil positif bagi pelakunya. Emiliana menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diperoleh melalui ekonomi kreatif. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa ekonomi kreatif secara makro memiliki sumbangan yang signifikan terhadap pendapatan negara, Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dinilai cukup menggembirakan.³⁵ Departemen Perdagangan dalam Dani Danuar, et. Menyebutkan bahwa ekonomi kreatif di Indonesia perlu dikembangkan karena mempunyai peranan penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah. Peranan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan kontribusi ekonomi signifikan seperti dalam peningkatan lapangan kerja, peningkatan ekspor, dan peningkatan sumbangan terhadap PDB.
- b) Menciptakan iklim bisnis positif yang berdampak pada sektor lain.
- c) Membangun citra dan identitas bangsa.
- d) Berbasis pada sumber daya terbarukan seperti ilmu pengetahuan dan kreativitas.

³⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 408.

³⁵ Emiliana Sadilah, *Industri Kreatif Berbasis Ekonomi kreatif*, Jurnal jantra vol. V: 9 (Juni, 2010) hlm. 720.

- e) Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa.
- f) Memberikan dampak sosial yang positif seperti dalam peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial.³⁶

Selain hasil berupa peningkatan pendapatan sebagaimana yang telah disebutkan. Ekonomi kreatif tentunya diharapkan menjadi penopang aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dalam upaya pembangunan. Aspek mutlak dalam upaya pembangunan pada masyarakat ialah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator perubahan sikap dan perilaku. Soetomo merumuskan bahwa terdapat dua kriteria utama dalam partisipasi sebagai indikator pembangunan, yakni keterlibatan dan latar belakang pendorongnya.³⁷ Ekonomi kreatif sebagai upaya pengembangan masyarakat tentunya memiliki tanggung jawab untuk membuat perubahan perilaku, dalam hal ini dijelaskan sebagai partisipasi masyarakat untuk memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan.³⁸

Hasil pemberdayaan menurut Edi suharto ialah merujuk pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terkhusus pada kelompok rentan sehingga memiliki kemampuan dalam

³⁶ Dani Danuar, Darwanto, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, hlm. 9.

³⁷ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 439.

³⁸ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 469.

menjangkau kebutuhan hidupnya. Kemampuan ini terbagi dalam 3 hal sebagai berikut:

- a) Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan, dalam pengertian bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas rendahnya kualitas kesehatannya.
- b) Kemampuan menjangkau sumber-sumber produktif sehingga memungkinkan untuk meningkatkan pendapatnya dan memperoleh kebutuhan barang dan jasa.
- c) Kemampuan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut nasibnya.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif memiliki beberapa hasil sebagai upaya pembangunan masyarakat yakni peningkatan ekonomi dan perubahan perilaku berupa partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tirenggo Kecamatan Bantul Provinsi D. I. Yogyakarta. Di bagian utara berbatasan dengan Desa Pendowoharjo, Sewon; di bagian selatan berbatasan dengan Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro; di bagian timur berbatasan dengan

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, hlm. 58-59.

Desa Sabdodadi, Bantul dan di barat berbatasan dengan Desa Bantul, Bantul. Desa Tlirenggo memiliki 19 dusun, yakni Dusun Pasutan, Niten, Priyan, Tanubayan, Code, Sragan, Gempolan Wetan, Gempolan Kulon, Manding, Bakulan, Sumberbatikan, Karangmojo, Cepoko, Masahan, Gedongan, Pepe, Nogosari, Bogoran dan Kweden. Penelitian ini dilakukan di Dusun Kweden yang merupakan lokasi Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki.⁴⁰ Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini ialah:

- a. Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki termasuk kelompok yang memiliki prestasi baik di D. I. Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan prestasinya memperoleh juara II tingkat Provinsi D. I. Yogyakarta lomba Kreasi Makanan Kelompok Wanita Tani tahun 2014.
- b. Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki telah memiliki outlet untuk memasarkan produk kelompok ke masyarakat dan telah memiliki beberapa produk yang telah memiliki nilai ekonomis.
- c. Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki mampu menginovasikan Daun Kelor yang sebelumnya hanya dipandang sebagai sesuatu yang memiliki hubungan dengan hal mistis dalam budaya jawa menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Hal ini tentunya dapat menjadi salahsatu percontohan untuk tumbuhnya ekonomi kreatif bagi masyarakat dengan memanfaatkan ide dan

⁴⁰ Dokumen Profil Desa Tlirenggo Tahun 2015.

pengetahuan dari aset-aset yang ada disekitarnya sehingga memiliki nilai ekonomis untuk menambah pendapatan.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang baik secara individu maupun dalam kelompok.⁴¹ Dengan pendekatan ini, peneliti mampu untuk memahami secara utuh tentang fenomena yang ada di lapangan, serta dapat lebih mudah untuk mendapatkan data-data melalui observasi dan wawancara dari pelaku atau subjek penelitian di lapangan penelitian.

3. Subyek Penelitian

Moloeng sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa subjek penelitian ialah orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dan kondisi dalam penelitian. Selanjutnya, Moloeng juga menambahkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang memahami tentang apa yang sedang diteliti.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan *purposive* berdasarkan kriteria bahwa informan tersebut merupakan orang yang

⁴¹ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

berperan aktif dan memiliki posisi yang penting di KWT Ngudi Rejeki. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik bola salju dimana informan diperoleh dari hasil penuturan informan pertama yang merupakan anggota aktif dari kelompok.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Ibu Suharti, selaku Ketua KWT Ngudi Rejeki.
- b. Ibu Siti Haida H., selaku Sekretaris KWT Ngudi Rejeki.
- c. Ibu Wagiyati, selaku Bendahara KWT Ngudi Rejeki.
- d. Ibu Giyanti, selaku Anggota KWT Ngudi Rejeki.
- e. Ibu Sukasih, selaku Anggota KWT Ngudi Rejeki.

4. Data dan Sumber Data

Tabel. 2
Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data

1.	Proses Ekonomi Kreatif Daun Kelor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Usaha Ekonomi Kreatif 2. Penemuan Ide Penggunaan Daun Kelor 3. Tahapan Pengembangan Ide Ekonomi Kreatif Daun Kelor 	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Ketua KWT dan Anggota KWT
2.	Hasil Ekonomi Kreatif Daun Kelor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi 2. Peningkatan Ekonomi 	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Ketua KWT dan Anggota KWT

5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan ialah *purposive* berdasarkan kriteria, serta menggunakan teknik bola salju (*snow balling*). Penentuan informan berdasarkan kriteria adalah menentukan informan berdasarkan kriteria penting yang sudah ditentukan oleh peneliti.⁴³ Sedangkan teknik bola salju digunakan untuk mendapatkan informan lain dari hasil penggalian informasi dengan informan kunci. Informan yang diperoleh dari kedua teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

⁴³ Patton Quinn Michael, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90.

a. Berdasarkan kriteria

Kriteria informan dalam penelitian ini ialah orang yang berpartisipasi serta memiliki kewenangan untuk memutuskan kegiatan KWT Ngudi Rejeki. Informan yang dipilih dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria antara sebagai berikut:

- 1) Ibu Suharti, Selaku Ketua KWT Ngudi Rejeki
- 2) Ibu Haida, Selaku Sekretaris KWT Ngudi Rejeki

b. Bola salju (*snow balling*)

Informan dengan teknik bola salju adalah anggota kelompok KWT Ngudi Rejeki yang memiliki partisipasi aktif serta peranan penting dalam kegiatan ekonomi kreatif daun kelor. Selanjutnya anggota tersebut juga telah ikut mendapatkan hasil dari usaha kelompok.

- 1) Ibu Sukasih, selaku anggota KWT yang memproduksi Cendol Kelor.
- 2) Ibu Wagiyati, selaku anggota KWT yang memproduksi Pepes Kelor.
- 3) Ibu Giyanti, selaku anggota KWT yang menjadi penyctor bahan baku Daun Kelor pada kelompok.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, Teknik Pengumpulan Data yang digunakan terdapat 3 cara atau metode, yakni:

- a) Observasi atau pengamatan

b) Wawancara atau *interview*

c) Dokumentasi

Data ialah sesuatu yang didapatkan dari suatu cara atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya diolah dengan metode tertentu sehingga diperoleh hasil yang dapat menggambarkan dan mendefinisikan sesuatu.⁴⁴

Teknik Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pencarian data yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau diagnosis⁴⁵. Guba dan Lincoln dalam Moloeng mengemukakan alasan penggunaan teknik observasi dalam penelitian kualitatif bahwa observasi didasarkan pada pengalaman secara langsung, dan pengalaman merupakan yang terbaik. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati atau mencermati kegiatan serta usaha yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani Ngudi Rejeki.

Jenis wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan dalam bentuk pedoman wawancara terkait penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan pengumpulan setiap bahan

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba homanika, 2010), hlm. 116.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 132.

tertulis ataupun film dan *record*.⁴⁶ Dokumentasi digunakan untuk meyakinkan kepada pembaca tentang penelitian ini, juga sebagai bukti untuk penguat penelitian sehingga dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi foto dan data organisasi yang ada pada Kelompok Wanita Tani Ngudi rejeki Tirenggo Bantul.

7. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk membuktikan keaslian data yang didapatkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau data yang lain. Data tersebut digunakan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Denzim sebagaimana dimuat dalam Moloeng mengemukakan bahwa teknik triangulasi dibedakan dalam empat macam, yakni pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, penyidik, metode, serta teori.⁴⁷ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan ialah teknik triangulasi metode, yang mana metode ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dokumentasi, begitupun sebaliknya.

8. Analisis Data

⁴⁶ Moloeng Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 161.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 330.

Bogdan dan Biklen dalam Moloeng mengungkapkan bahwa analisis data merupakan upaya menganalisis data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola guna mencari data penting yang harus dipelajari, sehingga dapat memutuskan data mana yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang meliputi langkah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data adalah menghimpun semua data yang diperoleh sesuai data aslinya.
- b) Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan, pengabstrakan dan *transform* data kasar yang diperoleh di lapangan penelitian.
- c) Penyajian data ialah penyusunan data sehingga memudahkan orang lain untuk memahami sesuai fokus penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan.
- d) Penarikan kesimpulan ialah proses perumusan temuan penelitian, yang kemudian dikaji secara berulang terhadap data yang diperoleh kesimpulan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam empat bab, yang selanjutnya dalam tiap bab terdapat sub-sub penjelasan seperti berikut:

Bab I : Pendahuluan, meliputi penjabaran terkait penegasan judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 248.

manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, antara lain letak geografis, sejarah berdirinya Kelompok Wanita Tani, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, jadwal kegiatan, serta pengembangan kelompok.

Bab III : Pada bab ini peneliti mulai dengan penjelasan tentang Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Kelurahan Tirenggo, Kecamatan Bantul Yogyakarta. Selanjutnya menjelaskan tentang ekonomi kreatif daun kelor yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Tirenggo Bantul.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran membangun.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses ekonomi kreatif daun kelor pada KWT Ngudi Rejeki adalah gagasan untuk mewujudkan tujuan organisasi atau kelompok sehingga dapat memberdayakan perempuan di Desa Tirenggo, khususnya anggota KWT Ngudi Rejeki untuk mencapai kemandirian ekonomi dengan memperoleh tambahan pendapatan keluarga melalui pengolahan dan pengelolaan hasil tani berupa tanaman kelor menjadi berbagai produk yang mampu dibuat oleh anggota kelompok maupun masyarakat. Kedua, ekonomi kreatif daun kelor ini memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya melalui optimalisasi lahan pekarangan. Ketiga, ekonomi kreatif daun kelor ini dapat mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran di lingkungannya. Keempat, ekonomi kreatif daun kelor ini dapat memotivasi perempuan untuk lebih aktif dalam kegiatan perekonomian di masyarakat.
2. Hasil ekonomi kreatif daun kelor oleh KWT Ngudi Rejeki cukup dirasakan oleh anggota KWT dengan adanya tambahan pendapatan untuk membantu

perekonomian keluarga. Munculnya ekonomi kreatif ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan dari hasil lahan pekarangannya maupun kemampuan untuk memproduksi olahan pangan yang selanjutnya dapat diperdagangkan. Selain tambahan pendapatan, ekonomi kreatif daun kelor ini juga membantu membangun citra maupun identitas daerah sebagai desa penghasil olahan daun kelor berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada KWT Ngudi Rejeki

KWT Ngudi Rejeki diharapkan supaya lebih aktif dalam memperluas pasar untuk mendistribusikan olahan daun kelor sehingga peningkatan pendapatan dapat dicapai lebih besar. Selanjutnya, kelompok diharapkan mampu untuk terus menciptakan inovasi baru agar memperoleh produk olahan berkualitas lainnya.

2. Kepada Anggota Kelompok

Anggota kelompok diharapkan lebih aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan, sehingga tujuan kelompok untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lebih cepat tercapai.

3. Pemerintah Desa Trirenggo

Pemerintah setempat diharapkan memberikan dukungan lebih untuk lebih mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat terwujud lebih cepat dengan semakin mudah dan besarnya kesempatan untuk berkembang lebih luas.

4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul

Dinas tersebut diharapkan dapat memberikan pendampingan untuk lebih mengembangkan usaha ekonomi kelompok serta memberikan akses yang lebih luas untuk perkembangan usaha kelompok.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik, ridho, serta hidayah yang dilimpahkanNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun masih sederhana dan terdapat banyak kekurangan. Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga penelitian yang berjudul “ *Ekonomi Kreatif Daun Kelor pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Trirenggo Bantul* “ ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan membutuhkannya. Selain itu, penulis juga berharap semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki

Trirenggo guna pelaksanaan maupun pengembangannya sehingga dapat memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan Desa Trirenggo.

Upaya yang maksimal telah penulis curahkan dalam penulisan ini dengan harapan dapat tercapai hasil yang sesuai harapan. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Karena tidak dapat dihindari sebagai kesalahan dan kekurangan diluar batas kemampuan penulis sebagai manusia yang masih perlu banyak belajar dalam melakukan penelitian.

Dari sinilah penulis menyadari bahwa kritik dan saran dari pembaca dapat lebih menyempurnakan, maka dari itu penulis akan terima dengan lapang dada sebagai masukan yang baik sebagai bahan pembelajaran untuk penulis. Akhirnya kepada Allah penulis memohon doa semoga ilmu yang telah didapat dapat bermanfaat bagi sesama dan selalu mendapatkan kesempatan untuk terus belajar dan mengamalkan ilmu yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ainur Ridha Rohiem, *Strategi Pengembangan Dan Nilai Tambah Pada Agroindustri Tanaman Kelor PT.Pusaka Madura Di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep*, Skripsi, Universitas Jember : 2015.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dani Danuar, Darwanto, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*, Jurnal Of Economic Vol. 2;4, Juni 2013.
- Darsiti Rahayu, *Penambahan Tepung Daun Kelor dalam Pembuatan Mie Sebagai Sumbergizi dengan Penambahan Ekstrak Umbi Wortel Sebagai Pengawet Alami*, Publikasi Ilmiah, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Dhika Tri Septianawati, *Dampak Pelayanan dan Pendampingan PLUT-UMKM DIY Terhadap Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada Peserta Inkubator Bisnis UMKM)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Emiliana Sadilah, *Industri Kreatif Berbasis Ekonomi kreatif*, Jurnal jantra vol. V: 9, Juni, 2010.
- Faisal, *“Pilar-Pilar Ekonomi Kreatif”*, Jurnal binus, April 2012.

- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba homanika, 2010.
- Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi kreatif Antara Kebutuhan dan Tuntutan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Mega Widya Saraswati, *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Notoprajan, Ngampilan Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Moloeng Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Munifatuz Zahro, *Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota*, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Patton Quinn Michael, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rachma Fitriati, *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreati*, Jakarta: Buku Obor, 2015.
- Rohmat Aldy, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Ponorogo: nulisbuku.com, 2016.

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, cet. 1., Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Zuhdi Syaiful Anhar, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)*, skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Sumber Internet:

Dokumen Badan Pusat Statistik, *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015*, <http://yogyakarta.bps.go.id>.

Dokumen Bekraf dan BPS, *Buku Data Statistik dan Survei Ekonomi Kreatif*, <http://bekraf.go.id>.

<http://bekraf.go.id>, diakses pada tanggal 20 januari 2018.

<http://kelorina.com/solusi-malnutrisi/kandungan-nutrisi-kelor/>.

<http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/12/16/p11hcf380-wanita-tani-terus-gelorakan-diversifikasi-pangan>, diakses pada tanggal 16 januari 2018.

Tirto, <http://tirto.id/menko-perekonomian-sebut-pertumbuhan-ekonomi-di-bawah-target-cisG>.

www.bkp.pertanian.go.id , diakses pada tanggal 28 September 2017.

Wawancara dengan Ketua KWT:

1. Sejak kapan KWT Ngudi Rejeki terbentuk?
2. Bagaimana awal berdirinya KWT Ngudi Rejeki?
3. Apa tujuan didirikannya KWT Ngudi Rejeki?
4. Apa yang menjadi keunggulan KWT Ngudi Rejeki?
5. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya KWT Ngudi Rejeki?
6. Berapa anggota KWT Ngudi Rejeki ini?
7. Bagaimana cara anda untuk mengajak masyarakat untuk menjadi anggota KWT Ngudi Rejeki?
8. Bagaimana pengaruh KWT Ngudi Rejeki pada perekonomian masyarakat?
9. Bagaimana perhatian pemerintah dengan adanya KWT Ngudi Rejeki?
10. Bagaimana upaya KWT Ngudi Rejeki dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar?
11. Modal apa saja yang digunakan KWT Ngudi Rejeki untuk meningkatkan perekonomian masyarakat?
12. Apa alasan KWT Ngudi Rejeki untuk menggunakan Daun Kelor sebagai bahan pokok untuk produk unggulan KWT Ngudi Rejeki?
13. Bagaimana strategi KWT Ngudi Rejeki dalam memperkenalkan produknya pada masyarakat?
14. Bagaimana respon konsumen tentang produk olahan Kelor KWT Ngudi Rejeki?
15. Bagaimana pendapat anda dengan KWT Ngudi Rejeki yang sudah dikenal oleh masyarakat luas dengan produk olahan Daun Kelor?

Wawancara dengan anggota KWT Ngudi Rejeki:

1. Sejak kapan anda menjadi anggota KWT Ngudi Rejeki?

2. Apa yang melatarbelakangi anda untuk bergabung menjadi anggota KWT Ngudi Rejeki?
3. Bagaimana pendapat anda dengan adanya KWT Ngudi Rejeki?
4. Apa yang anda peroleh dengan bergabung dengan KWT Ngudi Rejeki?
5. Apakah perekonomian anda meningkat setelah anda menjadi anggota KWT Ngudi Rejeki?
6. Bagaimana strategi KWT Ngudi Rejeki dalam memperkenalkan produknya pada masyarakat?
7. Bagaimana pendapat anda dengan KWT Ngudi Rejeki yang sudah dikenal oleh masyarakat luas dengan produk olahan Daun Kelor?

Wawancara dengan semua informan:

a. Proses Ekonomi Kreatif Daun Kelor

1. Apa usaha ekonomi kreatif yang dilakukan KWT Ngudi Rejeki untuk memberdayakan anggota serta masyarakat sekitar?
2. Siapa yang memulai ekonomi kreatif daun kelor?
3. Kapan ekonomi kreatif daun kelor mulai dilakukan oleh KWT Ngudi Rejeki?
4. Kenapa memilih daun kelor untuk ekonomi kreatif yang dilakukan oleh KWT Ngudi Rejeki?
5. Dimana saja KWT Ngudi Rejeki mengembangkan ekonomi kreatif daun kelor ini?
6. Bagaimana dimulainya proses ekonomi kreatif daun kelor ini?

b. Hasil Ekonomi Kreatif Daun Kelor:

1. Apa kegiatan anda sebelum bergabung dalam usaha ekonomi kreatif daun kelor ini?

2. Bagaimana pendapatan anda sebelum bergabung dalam ekonomi kreatif daun kelor ini?
3. Bagaimana pendapatan anda setelah tergabung dalam usaha ekonomi kreatif daun kelor ini?
4. Dengan adanya ekonomi kreatif daun kelor ini apakah masyarakat semakin produktif dalam meningkatkan pendapatannya?
5. Apakah masyarakat memperoleh manfaat dari ekonomi kreatif daun kelor ini?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam ekonomi kreatif daun kelor ini?



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.7.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Syah Jihan Albi :

تاريخ الميلاد : ٢٢ فبراير ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ أغسطس ٢٠١٨، وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ أغسطس ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Syah Jihan Albi
 NIM : 13230058
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	60	C
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

ogyakarta, 30 Desember 2013



KEMENTERIAN RI
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 PTIPD
 Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM**

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.33/11.18/PP.01.1/0027/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Salafiyah*
..... menerangkan bahwa :

nama : SYAH JIHAN ALBI
tempat dan tanggal lahir : Pati, 22 Pebruari 1994
nama orang tua : Muh. Munir
nomor induk : 10.7369
nomor peserta : 3-12-03-25-732-027-6

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pati, 26 Mei 2012



Kepala Madrasah,

Abdul Kafi
Drs. Abdul Kafi

NIP. -

MA 110003893





KEMENTERIAN AGAMA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SYAH JIHAN ALBI
NIM : 13230058
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

SYAH JIHAN ALBI

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Prof. Dr. H. M. A. Saifudin Anwar



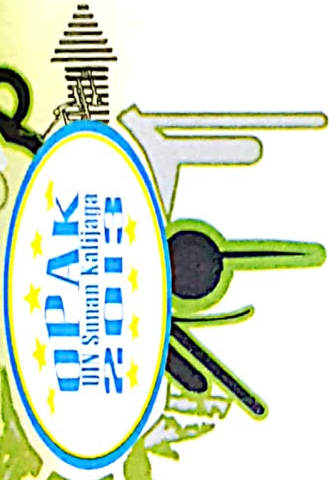
Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Wakil Rektor II

Prof. Dr. H. M. A. Saifudin Anwar



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163



Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A
Ketua

Syaefudin Anwar
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

25

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.229/2016

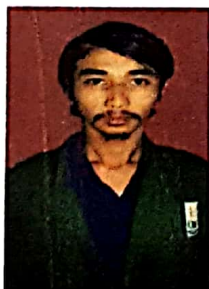
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Syah Jihan Albi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pati, 22 Februari 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13230058
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Becici
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,04 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.0./2018

This is to certify that:

Name : **Syah Jihan Albi**
Date of Birth : **February 22, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 19, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	46
Total Score	460

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 19, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

